

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Teori tentang Penyiaran TV

a. Siaran TV Analog

Penyiaran analog adalah penyiaran yang dilakukan menggunakan sinyal data dalam bentuk gelombang kontinyu, gelombang ini memancarkan berbagai informasi dengan menggunakan alat yang betipe analog.¹ Gelombang pada sinyal analog memiliki bentuk seperti gelombang sinus dan memiliki tiga variabel dasar, yaitu amplitudo, frekuensi dan phase. Amplitudo merupakan ukuran tinggi rendahnya tegangan dari sinyal analog. Frekuensi adalah jumlah dari gelombang sinyal analog dalam satuan detik. Phase adalah sudut dari sinyal analog pada saat tertentu.

Siaran analog sudah digunakan sejak masuknya TV di Amerika Serikat sekitar 1930-an. Sedangkan di Indonesia siaran TV pertama kali baru dimulai di tahun 1962 bersamaan dengan *Asian Games* di Jakarta.² Pada siaran analog menggunakan pita yang memiliki lebar 700 Mhz dengan menggunakan frekuensi UHF yang dapat menampung sekitar 20-an siaran. Sementara di Jakarta sudah tercatat ada 22 siaran TV analog pada frekuensi UHF berarti di Jakarta memiliki kesempatan 22 penyelenggara siaran TV. Di dibandingkan dengan *Youtube* semua orang bisa membuka kanal sendiri inilah mengapa sumber daya terbatas, keterbatasan pada penyelenggaraan siaran TV semakin terbuka dengan adanya sistem digital.³ Analog disebarluaskan melalui gelombang elektromagnetik (gelombang radio) secara terus menerus, banyak dipengaruhi oleh faktor pengganggu. Analog merupakan bentuk dari komunikasi elektromagnetik yang merupakan proses pengiriman sinyal pada gelombang elektromagnetik yang memiliki sifat variabel yang berurutan. Jadi sistem analog merupakan suatu bentuk sistem komunikasi

¹ arinda meodia, www.kominfo.com/migrasi-tv-analog-ke-digital diakses pada tanggal 1 maret 2023 jam 20:53 WIB.

² Hidajanto Djamal dan Andi Fachuddin, *Dasar-Dasar Penyiaran Sejarah Organisasi Operasional Dan Regulasi* (Jakarta: Kencana Devisi dari Prenadamedia Group, 2011) halaman 30.

³ Afgiansyah, *Televisi vs Youtube, Benarkah TV Akan Mati?* (Depok: PT. Rekacipta, 2022) halaman 23.

elektromagnetik yang menggantungkan proses pengiriman sinyalnya pada gelombang elektromagnetik.

Perbedaan dari TV analog dan digital terdapat pada sinyal yang dipancarkan, siaran analog dipancarkan menggunakan sinyal radio dalam bentuk audio dan video yang ditransmisikan ke gelombang AM (*Amplitude modulation*) sedangkan audio nya ditransmisikan ke gelombang FM (*Frequency modulation*) siaran ini nantinya akan mendapatkan kualitas sinyal yang dipengaruhi oleh keadaan cuaca, jika TV analog sinyalnya melemah (semisal problem antenna) maka gambar yang diterima akan banyak ‘semut’ Sebaliknya pada siaran TV digital yang terjadi bukan ‘semut’ melainkan gambar yang lengket seperti kalau menonton VCD yang rusak. Namun kualitas yang dihasilkan pada TV digital lebih bagus karena transmisi nya berbentuk bit data informasi sinyalnya terdiri dari satu sampai nol kemudian kode *binary* tersebut diterjemahkan sebagai gambar dan suara.⁴

b. Siaran TV Digital

Penyiaran digital adalah jenis televisi yang menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi. Televisi digital merupakan alat yang digunakan untuk menangkap siaran televisi digital. Televisi digital merupakan perkembangan teknologi yang dilakukan disetiap negara.⁵ Digitalisasi berkaitan dengan proses alih format media dari analog ke digital yang mengubah informasi apapun dalam bentuk angka, kata, gambar data dan gerak kemudian di kodekan sebagai bit (*binary digit*) yang memungkinkan untuk memanipulasi dan transmisi data (*bit streaming*). Penerapan ini menjadi salah satu perbincangan yang penting dalam dunia penyiaran meskipun sempat dibahas sebelumnya tetapi waktu pelaksanaannya baru dimulai setelah pemerintah mengesahkan Undang-undang Cipta Kerja yang membahas tentang televisi digital.

Ada beberapa alasan pemerintah harus menyegerakan siaran analog beralih ke digital. Salah satunya agar frekuensi analog dapat dialokasikan kembali untuk keperluan jaringan telekomunikasi yang semakin padat. Selain itu, siaran digital juga

⁴ Switzy Sabandar, “Cek Perbedaan TV Analog Dan TV Digital,” *Kompas.Com* <https://www.kompas.tv/article/284914/cek-perbedaan-tv-analog-dan-tv-digital> diakses pada tanggal 25 mei 2023.

⁵ Bambang Mudjiyanto, “Sikap Penyelenggara Siaran Televisi Terhadap Penyelenggaraan Siaran Televisi Digital,” *Studi Komunikasi dan Media* Vol. 17, No. 2 (2013) hlm 123.

memiliki kualitas gambar dan suara yang lebih baik, serta lebih efisien dalam penggunaan spektrum frekuensi. Migrasi ke siaran digital juga memungkinkan adanya fitur tambahan seperti informasi. Tujuan peralihan ini untuk menjamin setiap hak masyarakat terutama di Indonesia dalam mendapatkan informasi melalui berbagai media dan seiring berjalannya waktu masyarakat dapat beralih kesiaran digital secara bertahap. Akan tetapi, terdapat beberapa penghambat media dalam proses peralihan dari analog ke digital, seperti sumber daya manusianya, sumber daya alam, pengetahuan, dan alat produksi yang dimiliki. Selain itu hambatan-hambatan juga akan terjadi pada salah satu media *mainstream* yang hanya memiliki wilayah cakupan yang sedikit, seperti pada televisi lokal. Sehingga, dalam hal ini, dalam melakukan siarannya, televisi loka juga harus berjuang keras dalam mengudara, karena televisi lokal harus segera beralih siaran dari analog menuju digital agar mampu bersaing dengan media populer lainnya.⁶

Dalam artikel yang ditulis oleh Tofan Yuniarto yaitu siaran TV digital teknologi, pada artikel ini mempelajari tahapan dan proses migrasi televisi digital serta membahas perbedaan penyiaran televisi analog dan digital.⁷ Dengan menggunakan sinyal bit gambar yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang jernih transmisi sinyal ini juga mendukung format rasio layar lebar yang kompatibel dengan rasio HDTV dan Non HDTV misalkan DVD akan menampilkan gambar yang jauh lebih maksimal. Pada TV digital nantinya juga akan memiliki kendala yaitu tampilan tidak terlalu bagus ketika sinyal yang ditangkap tidak maksimal namun ketika sinyal bisa ditangkap dengan baik gambar dan suara akan jernih, pada TV analog jika alat pemancar jauh maka gambar yang dihasilkan tidak terlalu baik.⁸

⁶ Ican Mandala Syintia Nurfitriya, Muhamad Yusuf, “Migrasi Media Televisi *Mainstream Ke Digital: Televisi Lokal Siap Menyambut Analog Switch Off (ASO)*,” *Journal of Islamic Communication & Broadcasting* Vol.2, no. 1 (2022) hlm 40.

⁷Tofan Yuniarto, “Siaran TV Digital,” *Kompas.Id*, 2021. <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2021/07/03/siaran-tv-digital-teknologi-tahapan-dan-proses-migrasi-siaran-tv-digital> diakses pada tanggal 8 juni 2023 jam 18:51

⁸ Muhammad Ikhwan, *Manajemen Media Kontemporer (Mengelola Media Cetak Penyiaran Dan Digital)* (Jakarta: Kencana, 2022) halaman 179-181.

Tabel 2.1
Regulasi dalam proses digitalisasi

Regulasi	Isi Siaran
Peraturan Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia No.07/PER/M.KOMINFO/3/2007.	-Standar penyiaran digitalisasi terestrial untuk televisi immobile di Indonesia. -Lembaga penyiaran Publik yang bebas bersiaran harus berupaya mengadopsi teknologi digital.
Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia No.39/PER/M.KOMINFO/0/2009 tentang framework dasar dari penyiaran televisi digital teristrial secara bebas mengisi dengan penerimaan yang permanen (<i>free-to-air</i>).	-Perpindahan dari televisi analog ke televisi digital.
Peraturan Kementrian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia No.2/PER/M.KOMINFO/4/20	-Standar penyiaran digital bagi radio dengan <i>Very High Frequency (VHF)</i> band di Indonesia.

Dalam perubahan regulasi ini memiliki beberapa implementasi dalam mengembangkan dua institusi penyiaran. *Pertama*, Lembaga Penyiaran Penyelenggaraan Program Siaran (LPPPS) Lembaga ini bertugas untuk mengatur sejumlah program siaran untuk masyarakat melalui *multiplexing* dan distribusi ke publik perkembangannya akan lebih maju dengan keunggulan yang didapat.⁹ Sebelumnya siaran analog pindah ke digital sudah direncanakan ditahun 2007 karena jenis TV digital sudah ada diberbagai negara, di Indonesia baru dimulai pada 2022 migrasi ini menjadi tuntutan teknologi secara internasional karena penyiaran digital harus dilakukan disetiap negara. Khusus siaran televisi yang masih mempertahankan sinyal analog perlu membutuhkan alat tambahan yaitu *set top box*.¹⁰

a) Kebijakan Teknologi

⁹ www.kominfo.com/migrasi-tv-analog-kedigital. diakses pada tanggal 1 maret 2023 jam 20:53 WIB

¹⁰ Bambang Mudjiyanto, “*Sikap Penyelenggara Siaran Televisi Terhadap Penyelenggaraan Siaran Televisi Digital*” *Studi Komunikasi dan Media* Vol. 17, No. 2 (2013) hlm 125.

Pemerintah memutuskan untuk mengalihkan siaran televisi analog ke digital atau analog *ke switch off (ISO)*. Kebijakan ini membuat masyarakat merasa kesulitan untuk mendapatkan *Set Top Box (STB)* karena membutuhkan beberapa jumlah *spektrum frekuensi* digital yang berlipat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menyelenggarakan penyiaran. Kebijakan ini juga tergantung pada pemerintah yang mengatur alokasi frekuensi untuk jenis siaran tersebut. Migrasi ini juga memunculkan usaha baru yang membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yaitu dengan pengelolaan *multipleksing*, produksi *set top box*, pesawat TV digital.¹¹

b) Kelebihan TV Digital

1. Sinyal yang di dapatkan sangat Stabil Pada TV analog, semakin jauh pemancar atau antenna televisi maka sinyal yang dihasilkan akan melemah dan gambar yang didapat juga kurang bagus terkadang layar TV akan mengalami banyak semut. Sedangkan pada TV digital akan menampilkan gambar dan suara yang begitu jernih sampai pada titik sinyal.
2. Memiliki dua status penyiaran TV Digital. Penyiaran TV digital hanya mengenal dua status yaitu iya atau tidak, maksudnya apabila perangkat penerima siaran digital bisa menangkap sinyal maka program siaran diterima. Sebaliknya apabila sinyal tidak diterima maka gambar atau suara tidak akan muncul.
3. Suara dan gambar lebih jernih.
Kualitas suara dan gambar pada siaran TV digital jauh lebih baik dibandingkan dengan TV analog. Karena pada TV digital tidak hanya menemui gambar yang berbayang atau suara yang di dapatkan kurang baik pada layar televisi tersebut.
4. Terdapat fasilitas tambahan
Pengguna TV Digital tidak hanya menerima program TV yang jernih dan stabil, tetapi juga menerima layanan tambahan seperti EPG (*Elektronik Program Guid*) atau

¹¹ Agung Nugroho, “Pakar UGM Bicara Perpindahan TV Analog Ke Digital,” *Universitas Gajah Mada*, diakses pada 1 maret 2023, <https://ugm.ac.id/id/berita/23145-pakar-ugm-bicara-perpindahan-tv-analog-ke-digital><https://ugm.ac.id/id/berita/23145-pakar-ugm-bicara-perpindahan-tv-analog-ke-digital>.

panduan program elektronik yang memungkinkan untuk mengetahui program mana yang sedang disiarkan dan pengguna juga dapat secara langsung bisa memberi point siaran mana yang memiliki kualitas siaran yang ditonton.¹²

c) Perbedaan TV Analog dan TV Digital

Perbedaan antara TV analog dan TV digital berada pada penerimaan gambar lewat pemancar. Pada sistem analog jika pemancar televisi jauh maka sinyal akan melemah dan penerimaan pada gambar akan buruk dan berbayang. Sedangkan pada TV digital siarannya lebih jernih. Perbedaan TV digital dan analog hanyalah perbedaan pada sistem transmisi pemancarnya, kebanyakan TV di Indonesia masih menggunakan sistem analog dengan cara memodulusikannya langsung pada frekuensi carrier.¹³

c. Hukum Media Penyiaran

Hukum media penyiaran adalah salah satu bagian dari hukum media yang mengatur tentang segala hal yang berkaitan dengan penyiaran, baik itu radio, televisi, maupun media online. Hukum media penyiaran meliputi berbagai jenis regulasi, seperti aturan regulasi penyiaran, kode etik penyiaran, dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan penyiaran. Salah satu Lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan terhadap kegiatan penyiaran adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). KPI memiliki tugas untuk memastikan semua kegiatan penyiaran dilakukan sesuai dengan regulasi yang sudah berlaku untuk menjaga etika dan moralitas dalam penggunaan media penyiaran. Hukum media penyiaran juga mengatur tentang norma-norma atau aturan yang mengatur bagaimana tata cara Kelola penyiaran yang dilakukan oleh Lembaga Penyiaran atau siaran. Contoh hukum media penyiaran di Indonesia adalah UU Penyiaran dan kode etik jurnalistik. UU Penyiaran bertugas untuk mengatur hal-hal seperti izin penyiaran, kewajiban siaran, dan sanksi bagi pelanggar. Sementara kode etik

¹² Dany Garjito, “Apa Itu TV Digital? Ini Perbedaan TV Digital Dengan TV Analog,” <https://www.suara.com/new/2021/08/05/214252/apa-itu-tv-digital-ini-perbedaan-tv-digital-dengan-tv-analog> diakses pada tanggal 26 mei 2023 jam 20: 58.

¹³ Redi Panuju, *Sistem Penyiaran Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm 127.

pada jurnalistik dalam melakukan peliputan dan menyajikan informasi secara profesional dan bertanggung jawab.

Dalam menjalankan migrasi teknologi dari penyiaran analog menjadi penyiaran digital, diperlukan adanya penyesuaian hukum media penyiaran. Saat ini, di Indonesia sudah disiapkan peraturan yang mengatur tentang penyiaran TV digital, yaitu Peraturan Materi Komunikasi dan Informatika Nomor 14 Tahun 2013 tentang Televisi Siaran Digital Terrestrial. Namun dengan demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam proses migrasi ini yang perlu diatasi, seperti halnya dengan kurangnya infrastruktur, ketersediaan frekuensi, dan perubahan infrastruktur transmitter. Hal ini membuat proses migrasi dari TV analog ke TV digital masih terkendala dan belum sepenuhnya terlaksana di Indonesia.¹⁴ Setelah beralihnya TV analog ke digital terdapat beberapa peraturan dan regulasi hukum yang mengatur migrasi teknologi penyiaran dari analog ke digital di Indonesia. Seperti UU Penyiaran Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2005 tentang Penyiaran dan beberapa aturan. Dalam regulasi ini diatur mengenai aspek kebijakan penyiaran digital, seperti kewajiban migrasi dari penyiaran analog ke digital.

d. Program Siaran TV Bertema Islam

Program mencakup semua hal yang di tawarkan oleh stasiun televisi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pemirsa.¹⁵ Program merupakan faktor terpenting dalam kesuksesan stasiun televisi. Tujuan dari penyiaran yaitu menyebarluaskan informasi, mempengaruhi, menghibur, membimbing suatu tindakan atau perilaku terhadap individu sebagai anggota kelompok, masyarakat, dan membimbing bagaimana cara setiap individu memenuhi kebutuhan mereka.¹⁶ Islam adalah ajaran sempurna yang di berikan Tuhan kepada manusia sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, Namun gagasan itu hanya akan menjadi konsep belaka jika tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak disebarluaskan ke publik. Seseorang dengan segala keinginan dan perbuatan buruknya dibimbing oleh ajaran Islam yang dijadikan acuan dalam

¹⁴ Portal.kominfo.go.id, “Buka Rakornas KPI, Menkopolhum Berharap Banyak Kebijakan Penyiaran Dirumuskan.” <https://portal.kominfo.go.id/berita/kini/7640>

¹⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm 355.

¹⁶ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Devisi dari Prenadamedia Group, 2011) hlm 877.

berpedoman. Setiap orang tidak hanya harus memahaminya tetapi juga harus mempraktikkannya.

Pada program acara bertemakan tentang keIslaman dapat disebut juga sebagai acara dari dakwah. Dakwah mempunyai definisi komunikasi Islam yang merupakan suatu aktivitas yang terpenting.¹⁷ Hal tersebut juga sama dengan tayangan pada program acara dakwah pertelevisian di Indonesia yang menampilkan berbagai hal yang memiliki kaitan dengan Islam, seperti simbol Islam, kemasannya bervariasi, ada yang berisi film, program, tulisan dan lain-lain. yang terpenting yaitu bagaimana menuangkan dengan benar misi Islam, asal usul Islam, dan hal-hal paling utama dalam Islam bisa diungkapkan dengan baik.¹⁸ Maka dari itu siaran Maka dari itu, siaran bertema keIslaman dapat dianggap sebagai acara dakwah karena menyebarkan Islam melalui metode berdakwah. Selanjutnya, beberapa masalah yang terkait dengan dakwah.

1. Pengertian dakwah

Kata dakwah (da'wah) berasal dari bahasa Arab, yaitu (*da'a-yad'u-da'watun*) yang memiliki arti menyeru, mengajak, memanggil dan menjamu. Kata dakwah sendiri di Indonesia memiliki makna “penyiaran, seruan, untuk memeluk, propaganda, penyiaran agama di kalangan masyarakat dengar mengajarkan ajaran Islam” Para ahli menggunakan konsep dakwah Islam secara mendalam, dalam pengertian agama dakwah adalah seruan yang ditujukan kepada manusia oleh Allah dan para Rasul Allah untuk mempercayai kebenaran tentang agama Islam. Secara terminologi dakwah didefinisikan sebagai ajakan kepada umat manusia menuju ke jalan nya Allah. baik itu secara ucapan, tulisan, maupun perbuatan yang bertujuan supaya mereka mendapatkan petunjuk dari Allah sehingga ia bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun diakhirat.¹⁹ Selain itu istilah dari dakwah ‘*amar ma'ruf*’ menyuruh setiap manusia untuk berbuat baik, sementara *nahy-i munkar* melarang manusia untuk berbuat yang tidak baik. secara sempurna dan

¹⁷ Fauzi Abubakar, “Pengaruh Mendengar Acara Dialog Islam Di RRI Terhadap Pengalaman Agama Masyarakat Di Muara Dua Lhokseumawe,” *Jurnal Pekumnas* Vol.1, no.1 (2016) hlm 33.

¹⁸ Primi Rohimi, “Keragaman Islam Dalam Film Indonesia Bertema Islam,” *Jurnal Dakwah* Vol.XVI, no. 2 (2015) hlm 291-292.

¹⁹ Hajir Tajiri, *Etika Dan Estetika Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015) hlm 16.

sering digunakan terdapat pada Al-Qur'an surat Ali Imran, ayat 04

وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
وَأَلَيْكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyuruh pada kebijakan, menyuruh pada yang ma’ruf dan yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (QS Ali Imron [3] : 04)²⁰

Jadi dakwah merupakan kegiatan dimana mengajak ke jalan yang benar dan mengingatkan untuk tidak menuju jalan yang salah. Sedangkan siaran bertema Islam sendiri masuk ke dalam kegiatan dakwah karena memberikan tayangan tentang religi yang dikemas dalam format siaran kemudian ditayangkan di televisi.

2. Tujuan Dakwah

Dalam melakukan kegiatan dakwah pastinya memiliki tujuan dalam menyampaikan kebenaran ajaran al-Qur'an dan al-Hadis tujuannya untuk menyuruh umat manusia agar mengamalkan ajaran Islam. Ada beberapa tujuan berdakwah yaitu, menurut Masyar Amin, ada tiga tujuan yang berhubungan dengan materi yang *pertama* menyangkut keimanan, yaitu terciptanya keimanan yang teguh bagi setiap orang. *Kedua* untuk membentuk manusia agar mengikuti hukum yang ditentukan oleh Allah SWT. *Ketiga*, tujuan akhlak, yaitu terwujudnya seorang muslim yang berbudi luhur dan bermoral.²¹

3. Televisi sebagai media dakwah

Media massa yaitu sarana untuk melakukan aktivitas untuk perantara, seperti kegiatan dakwah Islam melewati program TV. Sedangkan media dakwah ialah alat yang dipergunakan untuk mengirimkan pesan atau materi kepada jama'ah atau penerima dakwah seperti di televisi, film, video, majalah, radio dan koran. televisi digunakan sebagai sarana

²⁰ Mah'ad Tahfidh Yanba'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021).

²¹ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Devisi dari Prenadamedia Group, 2016) hlm 11.

kegiatan dakwah hal ini merupakan pemanfaatan teknologi modern yang diinginkan agar semua kegiatan dakwah dapat memperoleh maksud atau arahan yang lebih baik. Tuntu dakwah yang dilaksanakan lewat media seperti TV ini sangat menghemat waktu dan menghemat tujuan yang ingin diraih bisa memadai, bahkan sampai berbagai wilayah. Dengan cara ini, materi dan pesan yang dibagikan lebih cepat sampai ke masyarakat tanpa harus menghadiri majelis atau lokas-lokasi pertemuan untuk melakukan pengajian. Selain itu, juga dilakukan dakwah dengan menggunakan media televisi bisa lebih cepat dan tersusun dalam melakukan aktivitas dakwah.

2. Teori Tentang Adaptasi Program Siaran TV

1. Pengertian Program

Program adalah sesuatu yang disediakan oleh stasiun televisi untuk memadati kebutuhan masyarakat.²² Program merupakan keadaan yang sangat penting bagi kesuksesan keuangan sebuah stasiun televisi. Istilah “*program*” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Programme*” atau program yang berarti acara dan sebuah rencana. Sedangkan dalam Undang-undang Penyiaran di Indonesia tidak menggunakan istilah kata program tetapi menggunakan kata “Siaran”. menurut undang-undang no.32/2002 mendefinisikan bahwa siaran yaitu pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara dan gambar yang memiliki bentuk grafis kemudian diterima lewat perangkat siaran.²³ Program bisa saja setara atau serupa dengan produk atau jasa yang kemudian dijual kepada pihak lain, dalam hal ini khalayak dan pengiklan.²⁴

Acara adalah semua pesan yang disampaikan penyiar untuk memenuhi keingan masyarakat. acara yang biasanya dianggap sukses dan bagus ialah acara yang mempunyai jumlah penonton dan pengikut yang banyak, Acara yang bagus memiliki orang-orang yang telah memahami cara membentuk kesukaan dan membiasakan diri untuk menonton TV dan mengontrol sebuah program tersebut. Pembuat program perlu memikirkan beberapa hal, misalnya *product*, maksudnya bahan program acara yang di sediakan harus berimbang

²² Andi Fachrudin, “Strategi Program Tayangan Infotainment Di RCTI,” *Jurnal Visi Komunikasi* Vol 12, no. 1 (2014) hlm 142.)

²³ Wardi Wahid, *Manajemen Penyiaran Televisi, Teori Dan Praktik* (Makasar: Nas Media Pustaka, 2022) hlm 187.

²⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi* halaman 210.

dengan yang dimaksudkan, *Price*, harga dan biaya harus muncul dari kegiatan pembuatan atau pembelian hasil produksi dari luar. Sebagai patokannya saat mengalokasikan harga iklan untuk pemasangan iklan. *Place*, yaitu waktu siaran yang tepat dari acara yang tertera. *Promotion*, atau di sebut juga dengan pemasaran dapat dianggap berhasil ketika memperkenalkan dan kemudian menjual program agar nantinya bisa menghadirkan pemasang iklan dan sponsor, Acara bisa dibilang berhasil jika sudah memenuhi persyaratan tersebut. Definisi dari adaptasi sendiri yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengadaptasi rancangan yang sudah ada menjadi rancangan baru. Sedangkan pada sebuah acara siaran TV adaptasi memiliki definisi sesuatu yang biasa saja, seperti halnya kita sebagai makhluk hidup yang dikenal dengan konsep adaptasinya.²⁵ Adaptasi yang dilakukan ada beberapa cara, cara tersebut yaitu:

1. Adaptasi Medium yaitu mengadaptasi konsep media lain ke televisi. Maksudnya yaitu menghubungkan sebuah pesan dengan audien. Medium jenis ini merupakan ide yang memiliki daya cipta desain program televisi dengan memakai konsep dari media atau sarana lain.
2. Adaptasi Format yaitu bentuk, gambar mengenai sesuatu. Jadi format televisi ialah bentuk dari gambar acara televisi. Format program siaran televisi dikenal sebagai format drama, jurnalistik (berita), dan nondrama. Format pada nondrama berupa music, *realitiy show*, *games show*, kuis, *the show*, dan komedi.
3. Adaptasi Konten (*content*) yang dimaksud dengan konten mengambil atau menyalin konten dari program lain, kemudian program tersebut dijadikan berbeda dari program yang diambil seperti hostnya, music yang diputar berbeda.
4. Adaptasi Struktur yaitu urutan atau susunan yang membentuk program televisi.

Adaptasi ini berkaitan dengan program-program siaran televisi yang variative dan inofatif seperti pada bentuk format atau berdasarkan isinya. Bentuk teknis yang dimaksud berupa bentuk jadi yang menjadi acuan terhadap program televisi seperti pada acara talk show, documenter, film, kuis, musik, dan berbagai macam program siaran lainnya. Sedangkan

²⁵ Rusman Latief, *Panduan Produksi Acara Televisi Nndrama* (Jakarta: Kencana Devisi dari Prenadamedia Group, 2020). Hlm 87

dalam bentuk konten non-berita seperti hiburan, drama, olahraga, dan religi.²⁶

a. Unsur-unsur penyiaran

Untuk mendukung proses kelancaran pelaksanaan penyiaran ada beberapa unsur pokok dalam proses penyiaran, karena unsur dalam penyiaran sangatlah penting dalam menjaga kelancaran penyiaran, kontinuitas siaran dan pengendalian mutu siaran yang merupakan kunci terakhir dalam menjaga image sebuah program atau stasiun televisi. Beberapa unsur penyiaran yang dimaksud sangat penting menjadi titik perhatian dalam proses evaluasi untuk mengetahui dimana letak masalah jika siaran tidak terlaksana sebagai mestinya. Beberapa unsur penyiaran yang dimaksud antara lain:

- a. Pola acara, terlepas dari beberapa lama stasiun bersiaran setiap harinya, pola acara menjamin keteraturan dan kontinuitas siaran sebuah stasiun televisi. Maksudnya, siaran jangan sampai dilakukan seadanya saja atau tergantung pada bahan siaran yang tersedia, atau berubah-ubah terlalu cepat seenaknya atau mengabaikan kontinuitas siaran. Jika terjadi, akan membuat pemirsa heran dan bingung, bahkan mungkin kecewa karena program yang disukainya menghilang begitu saja atau secara tiba-tiba.
- b. Program siap siar termasuk materi iklan (jika ada) sebagaimana diketahui program yang akan disiarkan stasiun umumnya berasal dari beberapa sumber, sumber tersebut adalah hasil produksi sendiri dan diperoleh (dibeli) dari pihak luar.
- c. Jadwal siaran harian yaitu jaminan terlaksananya siaran harian secara tertib, karena stasiun televisi perlu menyusun jadwal siaran harian (rundown). Penyusunan jadwal siaran yang dimaksud dilakukan oleh unit *Traffic* berdasarkan dari pola acara yang sudah dibuat dan kontrak penyiaran iklan ataupun PSA.
- d. Sistem peralatan penyiaran di televisi terdiri dari sistem peralatan *master control*, *playout system*, studio continuity, pemancar dan jaringan transmisi (*microwave system* dan *stellite up-link system*).

²⁶ Indah Susansi, *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar Untuk Pamula* (Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utma, 2021) hlm 1.

- e. Para kru disini kru terlibat dalam proses penyiaran seperti pengarah siaran, pengarah teknik, operator yang bertugas untuk mengoperasikan sistem peralatan master control, playout system, *studio continuity* teknisi pemeliharaan dan pemancar.

Dalam penyiaran memiliki beberapa unsur lain yang harus dipersiapkan dengan baik untuk mendapatkan hasil siaran yang berkualitas yaitu:

- a) Unsur konten atau isi siaran, meliputi materi yang akan disampaikan dalam siaran, baik itu berupa informasi, hiburan dan kombinasi dari beberapa jenis materi tersebut.
 - b) Unsur teknis, meliputi perangkat atau alat yang digunakan dalam penyiaran, seperti kamera, mikrofon, mixer, dan sebagainya.
 - c) Unsur manusia, meliputi segala tenaga kerja yang nantinya ikut terlibat dalam kegiatan penyiaran, seperti presenter, reporter, teknis, dan sebagainya.
- b. Mekanisme Penyiaran

Mengarah kepada kebijakan dan tanggung jawab masing-masing bidang tugas serta proses penyusunan jadwal siaran harian dan penyiarannya, maka pemeran utama dalam proses penyiaran merupakan unit kerja *traffic* dan unit kerja *continuity*, yang didukung oleh bidang program dan bidang penjualan (pemasaran), serta kepala stasiun (direktur). Unit kerja *traffic* mempunyai jobdisk untuk menyusun jadwal siaran harian berdasarkan acara yang sudah ditetapkan, data dan informasi program siap siar yang sudah masuk, dan kontrak penyiaran iklan.²⁷

2. Jenis Program

Bentuk program di televisi dapat dibagi jadi tiga ialah hiburan, informasi, dan berita. Namun ketiga pengelompokan ini dibagi lagi menjadi jenis program dan memiliki nama yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis program:

- a. Program Informasi

Program informasi seperti namanya program ini mengacu pada pemberian informasi yang dihidangkan atau dijual ke konsumen. informasi tersebut tidak hanya berupa

²⁷ Wardi Wahid, *Manajemen Penyiaran Televisi, Teori Dan Praktik* (Makasar: Nas Media Pustaka, 2022) 213-218.

berita tetapi juga *talkshow*. Program berita ini dibagi menjadi dua bagian yaitu *soft news* dan *hard news*.²⁸

b. Program Hiburan

Program hiburan merupakan segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur pemirsa dalam bentuk musik, lagu, cerita, pertunjukan.

3. Perencanaan Program Siaran

Disamping itu unit usaha dalam melakukan perencanaan program terdapat tiga pertimbangan utama dasar pemikiran, yaitu kepentingan stasiun televisi, masyarakat, dan kepentingan bangsa dan negara maksudnya bahwa tidak ada kepentingan yang dapat diabaikan atau dirugikan dalam memenuhi kepentingan lainnya, mulai dari tahap perancangan, produksi bahkan sampai penyiaran program siaran.²⁹ Karena setiap program yang diproduksi memiliki suatu perencanaan program siaran misalkan yaitu program anak-anak memiliki aturannya sendiri tidak boleh ditayangkan pada jam tayang orang dewasa.³⁰ Dalam menentukan perencanaan program siaran setiap televisi harus melakukan perencanaan nya yaitu mencari ide baru untuk acara yang akan dibuat, stasiun televisi juga harus melakukan target siarnya, penentuan tokoh dan karakter, program yang di tayangkan beli sendi atau diproduksi sendiri. Karena pada program televisi semua rancangannya mengandung unsur pesan dan hiburan.³¹

²⁸ Marison, *Managemen Media Penyiaran:Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana Devisi dari Prenadamedia Group, 2017)hlm 6.

²⁹ Wardi Wahid, *Manajemen Penyiaran Televisi, Teori Dan Praktik* (Makasar:Nas Media Pustaka, 2022) hlm 189.

³⁰ Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama,Kreatif,Produktif,Public Relation, Dan Iklan* (Jakarta: Kencana Devisi dari Prenadamedia Group, 2017) 48.

³¹ Khoirul Muslimin, "Perencanaan Acara Televisi: Tahapan Penayangan Acara Televisi," *Dakwah, Unisnu.Ac.Id* (Jepara, November 2022) diakses pada tanggal 27 Juni 2023 <https://dakwah.unisnu.ac.id/perencanaan-acara-televisi-tahapan-penayangan-acara-televisi>.

4. Produksi dan Pembelian Program

Tahap berikutnya yaitu memproduksi dan membeli program.³² Dalam produksi siaran televisi menggabungkan daya cipta, pemahaman dan kemahiran untuk menangani sistem produksi. Jika saluran TV tidak memilikinya maka bisa membeli. Program yang biasanya di produksi sendiri adalah *podcast*, *talkshow*, dan laporan khusus. Program yang dibuat pihak lain biasanya film, drama dan program musik.³³ bukan berarti stasiun televisi tidak dapat memproduksinya sendiri tetapi hanya menyesuaikan karakteristik masing-masing TV. Dapat disimpulkan bahwa stasiun TV dapat memproduksi acara tersebut dan dapat diproduksi oleh pihak lain, tergantung pada sumbernya yaitu sumber daya manusia dan kesanggupan masing-masing stasiun penyiaran. Stasiun TV membuat program menggunakan teknik dan metode menggunakan konsep acara yang akan diproduksi

Andi Fachrudin berpendapat, ada dua bentuk metode dalam produksi yaitu *live* yang artinya bisa diputar secara langsung., program acara yang sering melakukan siaran langsung kebanyakan acara bincang-bincang (*talk show*), hari jadi dan acara konser musik. Sementara, *taping* adalah proses produksi berlanjut tanpa batas waktu atau tanpa komersial hingga proses selesai. Teknik perekamannya sama dengan teknik *live* hanya saja perekaman dilanjutkan dari tahap pasca produksi. Hasil *tapping* terlebih dahulu perlu diedit dan akan ditampilkan selama siaran.³⁴ Selanjutnya pembelian program atau produksi program pada televisi dibagi menjadi dua jenis berdasarkan susunan waktu tayangnya, yaitu program untuk waktu siaran utama (*prime time series*) dan program waktu untuk siar lainnya (*day time series*). *Prime time* yaitu waktu dimana penonton paling banyak menonton acara televisi. Di Indonesia, biasanya acara ini di tayangkan pada pukul 18.00-23.00. perkembangan ini membawa suatu industri dimana dunia pertelevisian mulai mempertimbangkan rating dan belanja iklan. *Prime time* ini harus benar-benar fokus dengan

³² Marison, *Managemen Media Penyiaran:Strategi Mengelola Radio & Televisi* hlm 273.

³³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi* hlm 307-308.

³⁴ Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin, *Dasar Dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional Dan Regulasi*. (Jakarta: Kencana, 2011) hlm 25.

rating agar nantinya keuntungan yang di dapatkan lebih banyak.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan sebuah penelitian, sehingga nantinya akan memperbanyak tori-teri dan sebagai perbandingan yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil contoh penelitian terdahulu melalui dari berbagai sumber diantaranya peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riva'atul Adaniah Wahab tentang "Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal Swasta di Sulawesi Utara Dalam Menghadapi Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital". Penelitian yang dilakukan Riva'atul Adaniah Wahab menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data primer dengan melakukan wawancara secara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui infrastruktur pemancar dan hambatan stasiun TV lokal dalam menghadapi sistem siaran digital. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Riva'atul menunjukkan bahwa pada implementasi siaran TV digital sebageian infrastruktur sistem pemancar akan diganti, perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah mengenai bagaimana proses adaptasi IMTV Semarang pada program siaran Mutiara hikmah dari analog menuju ke digital.³⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok dan Made Dwi Anjani tentang "Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan dan kesiapan TV lokal di Jawa Tengah memasuki penyiaran digital. Hal ini sangat penting karena membawa keuntungan dan eksistensi bagi keberadaan TV Lokal di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana kondisi sekarang terkait dengan kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah dalam memasuki era penyiaran digital. hasil dari penelitian yang di lakukan oleh Mubarok dan Made Dwi Anjani yakni menunjukkan kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah menyambut era penyiaran digital, perbedaan dari penelitian yang

³⁵ Stefana Suryani Giting, "Wajah Tayangan Prime Time Televisi Indonesia : Dimana Kepentingan Publik Di Tempatkan?," *Jurnal Ilmiah* 4, no. 1 (2015).

³⁶ Riva'atul Adaniah Wahab, "Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal Swasta Di Sulawesi Utara Dalam Menghadapi Migrasi Siaran TV Analog Ke Digital," *Jurnal dan opini Publik* Vol.16, no. No. 3 (2012).

akan diteliti nantinya mengenai kesiapan IMTV dalam menyambut era digital dengan adaptasi program siaran Mutiara hikmah dari analog ke digital.³⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Amry Daulat Gultom tentang “Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia” penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan peralihan penyiaran digital di Indonesia saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Indonesia harus menghadapi beberapa tantangan tentang UU penyiaran saat ini yang belum mengatur penyiaran digital yang memiliki dampak target waktu peralihan TV analog menuju TV digital tahun 208 belum bisa terpenuhi.³⁸ Kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana IMTV Menghadapi kesiapan digitalisasi penyiaran.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Syintia Nurfitria, Muhammad Yusuf, dan Ican Mandala tentang “Televisi lokal siap menyambut analog switch off (ASO) penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu bahwa televisi lokal memiliki kesempatan sama dengan televisi nasional yaitu bisa menggunakan media digital sebagai sarana penyampaian informasi melalui program siaran yang dikemas dengan sebuah inovasi baru dan media baru dengan menggunakan cara melakukan Analog *Switch Off* (ASO) secara bertahap. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah mengenai IMTV Semarang yang merupakan TV lokal yang ada di Semarang Jawa Tengah akan melakukan perpindahan dari analog ke digital.³⁹
5. Sahrul Amal pernah meneliti Proses Analog Switch-off Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog Ke Digital) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi dan menggambarkan secara jelas mengenai penelitian yang akan diteliti tentang Proses

³⁷ Mubarak dan Made Dwi Adnjani, “Kesiapan Industri TV Lokal Di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran Dari Analog Ke Digital,” *Journal of communication studies* Vol. 7, no. No. 1 (2020).

³⁸ Amry Daulat Gultom, “*Digitalisasi Penyiaran Televisi Di Indonesia,*” *Bulutin Pos dan Telekomunikasi* Vol. 16 No. 2 (2018)

³⁹ Ican Mandala Syintia Nurfitria, Muhamad Yusuf, “Migrasi Media Televisi Mainstream Ke Digital: Televisi Lokal Siap Menyambut Analog Switch Off (ASO),” *Of Iskamic Communication & Broadcasting* Vol. 2, no. 1 (2022).

analog menuju ke digitalisasi dan faktor apa saja yang menghambat perubahan sistem analog menuju sistem digital. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Amal menjelaskan bahwa, Digitalisasi penyiaran di Indonesia merupakan sebuah proyek besar yang melibatkan berbagai persoalan yang sangat beragam. Hambatan yang dihadapi melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan serta prioritas yang berbeda-beda. Hambatan yang dijadikan indikator utama yaitu Regulasi Infrastruktur dan aspek perkembangan teknologi yang masih menjadi alasan utama digitalisasi penyiaran diberlakukan. Dengan adanya aspek penghambat tersebut pada dasarnya cepat atau lambat Indonesia akan memberlakukan *analog switch-off* ini. Walaupun berbagai faktor penghambat dan berbagai macam permasalahan yang harus dihadapi,

Kemiripan penelitian ini dengan skripsi yang akan dibuat oleh peneliti adalah sama-sama memperimbangkannya yang sama membahas mengenai adaptasi program siaran analog ke digital. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sahrul Amal terfokus pada Proses Analog Switch-off Menuju Digitalisasi Penyiaran Indonesia (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog Ke Digital) pada Kementerian Komunikasi dan Informatika Direktorat Jendral Penyelenggara Pos dan Informatika dengan fokus penelitian tentang bagaimana proses digitalisasi di Indonesia berlangsung dengan menjelaskan kondisi global, kondisi di ASEAN hingga proses *Analog Switch-Off* di Indonesia hingga bagaimana perencanaan, perkembangan, halangan sampai dengan implementasi *Analog Switch-Off* di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada adaptasi program siaran Mutiara hikmah di IMTV Semarang dari analog ke digital dan apa saja yang menghambat adaptasi pada program Siaran Mutiara Hikmah di Inti Media Televisi Semarang yang awalnya program siaran tersebut masih menggunakan analog kemudian berpindah ke digital.⁴⁰

6. Selvina Herlinda pernah meneliti Proses Transisi Penyiaran Publik (LPP) TVRI Riau Menuju Penyiaran Digital di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tau masalah apa yang

⁴⁰ Sahrul Amal, “Proses Analog Switch-Off Menuju Digitalisasi (Studi Analisis Faktor Penghambat Perubahan Sistem Analog Ke Digital)” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

dialami oleh TV dalam proses transisi yang dilakukan atau akan dilakukan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif teknik dalam mengumpulkan data menggunakan pengamatan lapangan, melakukan interview antara dua orang atau lebih antara narasumber dan pewawancara dan melakukan pengumpulan data berupa dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selvina Herlinda yaitu dimana pada masa transisi yang sinyal analog dari digital dipancarkan secara bersamaan yang dikenal dengan masa simulcast. Tujuan masa transisi TVRI mulai dilakukan persiapan peralihan kesiaran digital, pada periode ini masyarakat juga bisa melihat perbedaan kualitas siaran analog ke digital, dengan melakukan perencanaan penyelenggara penyiaran digital. Hambatan dalam proses penyiaran digital, pengawasan dan evaluasi penyiaran.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan sebuah data, observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan sama-sama di stasiun televisi dan mengangkat masalah yang hampir sama yaitu mengenai “adaptasi program siaran Mutiara hikam di imtv semarang dari analog ke digital”.⁴¹

C. Kerangka Berfikir

Penyiaran analog yaitu penyiaran yang dilakukan dengan menggunakan sinyal gelombang kontinyu, yang memancarkan berbagai informasi dengan mengubah karakteristik pada gelombang. Penyiaran ini menggunakan alat yang masih betipe analog Sebelum adanya rencana peralihan siaran analog ke digital, TV digital sudah digunakan tepatnya ditahun 2007 yang lalu, jenis TV digital juga sudah ada diberbagai negara sedangkan di Indonesia dimulai di tahun 202. Migrasi ini menjadi tuntutan teknologi secara internasional karena penyiaran digital ini harus segera dilakukan pada setiap negara sedangkan Program bertema Islami adalah jenis program siaran informasi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi mengenai ajaran Islam. Sedangkan pada adaptasi programnya sendiri meliputi produksi dan jenis program. Bagan alur kerangka berfikir untuk penelitian ini sebagai berikut:

⁴¹ Selvina Herlinda, “Proses Transisi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Riau Menuju Penyiaran Digital Di Provinsi Riau” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir

